

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi santri merupakan hal yang tidak mudah untuk dilalui, baik itu santri yang baru pertama kali masuk pondok tahfidz atau santri yang sudah lama masuk pondok tahfidz. Santri awal harus bisa beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang baru yang jelas berbeda dengan kondisi lingkungan sebelumnya. Berbeda dengan santri yang sudah lama didalam pondok tahfidz, santri tersebut dapat menyeimbangkan antara mata pelajar umum, agama, hafalan, ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya.

Bagi santri yang tenang saat menghadapi masuk pondok tahfidz ini maka ia dapat melalui rasa nyaman tanpa beban, namun bagi mereka yang mudah merasa terbebani maka akan sangat sulit untuk dilalui, Tidak jarang ditemui santri yang mengalami stress serta kelelahan secara emosional/psikisnya ketika dihadapkan dengan hafalan ini. Karena, selain dari tugas-tugas sekolah seperti harus paham matematika, biologi dan dan mata pelajaran agama, mereka akan mulai memikirkan masalah target hafalan, ditambah dengan desakan-desakan orang tua terhadap mereka, dimulai dengan desakan perihal kapan akan hafal 5 juz, kapan akan menyelesaikan setoran 30 juz, belum lagi adanya hukuman yang diterapkan oleh pihak pondok tahfidz jika tidak mencapai target. Tetntu, hal demikian dapat membuat santri awal yang belum pernah masuk pondok tahfidz, berasal dari sekolah umum, masuk pondok bukan karena kehendak sendiri, santri tersebut dapat mengalami cultur shock bahkan mengakibatkan santri mengalami resiliensi.

Resiliensi merupakan salah satu problem psikologis yang seringkali dialami oleh santri. Resiliensi berkaitan dengan adanya perasaan cemas mengenai bahaya yang akan datang baik dari diri sendiri maupun lingkungan pondok tahfidz yang termasuk target hafalan yang harus dicapai. Menurut reivich dan shatte (dalam jurnal suprpto) resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan, tekanan, stress dan berusaha untuk bangkit dari hal-hal yang

membuatnya tertekan.¹Fernanda Rojas (dalam jurnal Evita) berpendapat bahwa resiliensi adalah individu-individu yang bertahan disituasi buruk.² Salah satu yang dapat membangun resiliensi diri yang baik adalah dengan religiusitas.³

Religiusitas akan memengaruhi optimisme dalam menghadapi resiliensi oleh santri dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan rajin, tidak membuat masalah, mengikuti kegiatan sampai akhir. Adapun contoh kegiatan yang dimaksud adalah shalat berjamaah dimasjid, tilawan bersama, shalat duha, dzikir pagi dan petang, shalat malam dan lainnya. Mahuri dalam Ahmad menyatakan yang dapat membentuk religiusitas adalah pola asuh, lingkungan, motivasi dalam hidupnya, pendidikan dan keyakinan.⁴ Ada beberapa aspek religiusitas menurut Glock dalam Heni Handayani dkk, yaitu ideologi, pengamalan, pengetahuan, penghayatan, peribadatan,⁵ Dalam hal ini, tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi resiliensi, keyakinan terhadap dirinya sendiri bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁶ Dengan aspek religiusitas tersebut dapat mengembangkan resiliensi pada santri tahfidz memiliki semangat yang tinggi pada dirinya kemudian hal ini akan memengaruhi kemantapan dalam menyelesaikan semua problematika santri seperti

¹ Suprpto, Savira Annisa Putri. "Pengaruh religiusitas terhadap resiliensi pada santri pondok pesantren." *Cognicia* 8.1 (2020): 69-78.

² Evita Yuliatul Wahidah, 'Resiliensi Perspektif Al Quran', *Jurnal Islam Nusantara*, 2.1 (2018), 105 <<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.73>>.

³ Rois Nafi'ul Umam and Sutya Dewi, 'Integrasi Dimensi Religiusitas Dalam Pengembangan Resiliensi Diri Di Masa Pandemi', *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4 (2022), 300–304 <<https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3195>>.

⁴ Achmad Muzairi Amin, 'Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo', *Tarbiyatuna*, 14.1 (2021), 46 <<https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.841>>.

⁵ Heni Handayani and others, 'Mindfulness Sebagai Moderator Pada Hubungan Religiusitas Dengan Stres Mindfulness as a Moderator on the Relationship of Religion to Stress', *Jurnal Psikologi Islam*, 9.1 (2022), 2549–9297 <<https://doi.org/10.47399/jpi.v9i1.134>>.

⁶ Pandu Prapanca, 'Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Self Resiliensi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karanganyar the Effect of Religiosity on X Grader Student Self-Resilience in the High', *E-Journal Bimbingan Konseling*, 1 (2017), 62–70 <<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/view/6461>>.

tuntutan dalam hafalan Al-Quran. Hal ini akan berpengaruh terhadap resiliensi yang dialami oleh santri tahfidz.

Resiliensi ini juga dialami oleh beberapa santri di pondok pesantren tahfidz di kota Bengkulu terkhusus santri yang baru masuk pondok pesantren, santri yang berasal dari sekolah umum, santri yang masuk karena dorongan orang tua, dan santri yang tergolong remaja. Dari hasil pengamatan penulis didapatkan santri yang baru memasuki pondok pesantren harus mengikuti kegiatan pondok yang begitu padat, tentunya bagi yang pertama kali masuk pondok akan mengalami *culture shock* yang signifikan.

Berdasarkan observasi pra lapangan yang saya temui santri tahfidz di kota Bengkulu berinisial A ketika ditanya apakah mengalami resiliensi pada saat masuk pondok tahfidz, kemudian ia pun menjawab mengalami hal tersebut ditandai dengan sering merasa pusing pada kepalanya karena tuntutan hafalan Al-Quran, kepalanya serasa mendidih, cemas, khawatir tidak bisa mencapai target, tidak banyak berinteraksi dengan orang, pola makan tidak teratur, pola tidur juga tidak teratur, sering merasakan lebih lelah, santri pun menyatakan sering pergi ke dokter. Santri tersebut menyebutkan ada beberapa kawan yang meminta izin kepada pengurus pondok untuk pulang ke rumah karena sakit efek banyaknya hafalan dan tuntutan.

Kemudian untuk memperkuat data penulis juga melakukan wawancara pada pengasuh pondok yang setiap harinya berinteraksi langsung dengan santri. Pengasuh pondok tersebut berinisial IS dan DA penulis menanyakan apakah santrinya mengalami resiliensi?, IS dan DA selaku pengasuh pondok menjawab santri mengalami resiliensi ditandai dengan cemas, khawatir, tidak makan sebelum menyelesaikan hafalan, rasa takut campur menangis setiap tidak lancar hafalan, sering menyendiri, mengalami pusing pada kepalanya.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait judul “Hubungan Antara Religiusitas dan Resiliensi Pada Santri tahfidz di kota Bengkulu.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Santri belum mampu menyesuaikan diri di pondok tersebut,

2. Santri berasal dari sekolah umum dan santri baru pertama kali mondok, belum terbiasa dengan tuntutan dan kewajiban santri
3. Santri masuk pondok bukan karena kehendak sendiri karena ada dorongan dari orang lain

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut :

Santri yang diteliti adalah santri remaja umur 17-20 tahun, santri yang diteliti adalah santri kelas 10 dan 11, santri yang diteliti adalah santri yang bertempat tinggal di pondok tahfidz di kota Bengkulu, diantaranya pondok pesantren Rumah Tahfidz Impian, pondok pesantren Darul Al-Haq, pondok pesantren Al-Kahfi, dan Pondok pesantren Harsallakum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran religiusitas pada santri ?
2. Bagaimana gambaran resiliensi pada santri ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan religiusitas dengan resiliensi pada santri tahfidz di kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui religiusitas pada santri
2. Untuk mengetahui resiliensi pada santri
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara religiusitas dan resiliensi pada santri tahfidz di kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan kontribusi untuk kampus yang sifatnya adalah ilmiah serta kajian tentang Religiusitas terhadap Resiliensi baik untuk pondok, maupun universitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pesantren

penelitian untuk lembaga dapat digunakan bahan acuan dan kontribusi bagaimana meningkatkan

religiusitas pada santri, resiliensi pada santri, dan sebagai bahan referensi dalam pembuatan program pengajaran, pembelajaran dan memilih penggunaan metode tahfidz yang tepat.

b. Bagi Santri

Manfaat penelitian bagi santri adalah sebagai panduan untuk meningkatkan resiliensi santri, dapat memberikan sumbangan informasi tentang hubungan Religiusitas terhadap resiliensi pada santri

c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Dapat menjadi bahan bacaan untuk kuliah kerja nyata yang bertempat di pondok pesantren, sebagai pendukung mata kuliah seperti Psikologi islam, Konseling individu , Psikoterapi dan sebagai gambaran yang lebih luas tentang hubungan Religiusitas terhadap Resiliensi pada santri.

d. Manfaat Penelitian Lanjutan

Dapat mengetahui lebih dalam berkenaan Religiusitas terhadap Resiliensi pada santri, sehingga dapat memahami Resiliensi pada santri, dan bahan pertimbangan penulis yang akan datang untuk menambahkan beberapa variabel lain.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Pertama yang dilakukan oleh Arsita Utami (2022) dengan judul penelitian “ Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Remaja Panti Asuhan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara Religiusitas dengan Resiliensi pada remaja panti asuhan. sebesar 0,454 atau 45,4% religiusitas berkontribusi pada resiliensi pada signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) .

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel religiusitas dan resiliensi, metode korelasi, perbedaanya adalah populasi, lokasi penelitian, dan pada penelitian ini ada berapa persen pengaruh religiusitas terhadap resiliensi.⁷

⁷ Arsita Utami, 'Hubungan Antara Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Remaja Panti Asuhan', *Braz Dent J.* (Universitas Islam Negeri Raden MAS Said Surakarta, 2022).

Penelitian Kedua yang dilakukan oleh Savira Annisa Putri Suprpto (2020) judul penelitian “ Pengaruh Religiusitas terhadap resiliensi pada santri pondok pesantren”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif religiusitas kepada resiliensi pada santri pondok pesantren dengan $R^2 = 0,741$ atau 74,1% kontribusi religiusitas $p=0,000$.

Persamaan penelitian ini adalah variabel yang diteliti, metode yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian, uji yang digunakan, dan berapa persen pengaruh religiusitas terhadap resiliensi.⁸

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Firyal Nadhifah & Karimulloh (2021) yang berjudul “ Hubungan Religiusitas dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa dalam Perspektif Psikologi Islam”. Metode kepustakaan, dengan hasil penelitian bahwa yang memengaruhi religiusitas adalah resiliensi akademik. Artinya jika mahasiswa mempunyai religiusitas yang baik pada dirinya, maka akan membuat individu lebih tenang dalam menghadapi masalah nya.

Persamaan penelitian ini adalah variabel penelitian, untuk perbedaan terletak pada lokasi penelitian, populasi, metode, dan kebaruan yaitu berapa persen pengaruh religiusitas terhadap resiliensi.⁹

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Ratna Wijayanti & Afifatus (2021) dengan judul penelitian “ Religiusitas dan Resiliensi siswa SMA dan MA di kota Bengkulu “. Sampel 183 siswa. Hasil penelitian menunjukkan siswa MA mempunyai Religiusitas yang baik dibuktikan dengan nilai 102,7, sedangkan nilai Religiusitas pada siswa SMA adalah 94,02.

Persamaan penelitian ini adalah variabel penelitian, sedangkan perbedaan lokasi penelitian, populasi penelitian, dan kebaruan melihat berapa persen pengaruh religiusitas terhadap resiliensi.¹⁰

⁸ Savira Annisa Putri Suprpto, ‘Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Santri Pondok Pesantren’, *Cognicia*, 8.1 (2020), 69–78.

⁹ Firyal Nadhifah and Karimulloh, ‘Hubungan Religiusitas Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Perspektif Psikologi Islam’, *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12.1 (2021), 51–60.

¹⁰ Ratna Wijayanti and Afifatus Sholihah, ‘Religiusitas Dan Resiliensi Siswa SMA Dan MA Di Kota Bengkulu’, *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4.2 (2021), 158–68 <<https://doi.org/10.33369/consilia.4.2.158-168>>.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Wildani Khoiri Okta dkk, (2021) dengan judul “Model Konseptual Resiliensi di Masa Pandemi Covid-19“. metode yang digunakan adalah daftar kepustakaan. Hasil penelitian membuktikan jika spiritual, dukungan sosial, dan religiusitas adalah beberapa variabel yang dapat memengaruhi resiliensi.

Persamaan penelitian ini adalah variabel yang diteliti, perbedaan lokasi penelitian, populasi, variabel, dan kebaharuan melihat berapa persen pengaruh religiusitas terhadap resiliensi.¹¹

H. Sistematika Penulisan Skripsi

- BAB I** Berisi tentang Pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang penelitian, batasan penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II** Berisi tentang landasan teori, terdiri dari penjelasan variabel Religiusitas, aspek-aspek religiusitas, faktor yang memengaruhi religiusitas dan variabel Resiliensi, aspek-aspek resiliensi, faktor yang memengaruhi resiliensi. Di sisi lain juga memuat Kerangka berpikir dan juga hipotesis penelitian.
- BAB III** Berisi tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, dan juga teknik analisis data.
- BAB IV** Berisi tentang hasil dan pembahasan, menjelaskan tentang temuan dari penelitian yang sudah dilakukan, bagaimana gambaran tempat penelitian, karakteristik dari responden..
- BAB V** Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan

¹¹ Wildani Khoiri Oktavia and Pipih Muhopilah, 'Model Konseptual Resiliensi Di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruh Religiusitas, Dukungan Sosial Dan Spiritualitas', Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, 26.1 (2021), 1–18

: dan saran bagi responden, program studi Bimbingan dan Konseling Islam, lembaga dan untuk penulis karya tulis ilmiah.

